

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk mata pencahariannya sebagai petani dan peternak. Penduduk dengan mata pencarian sebagai petani dan peternak ini biasanya tinggal di daerah pedesaan yang masih memiliki banyak sumber daya alam yang tersedia sebagai salah satu faktor pendukung dalam membantu usaha pertanian ataupun peternakan milik mereka. Petani merupakan salah satu pelaku utama dalam pembangunan pertanian, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh peranan petani itu sendiri. Namun pada kenyataannya tingkat pengetahuan dan keahlian petani Indonesia pada umumnya masih sangat terbatas. Dengan demikian dibutuhkan kerja sama antara petani dengan pemerintah. Peran Pemerintah dalam hal ini adalah melalui Lembaga penyuluhan pertanian.

Salah satu organisasi pelaksana pembangunan di tingkat desa adalah melalui kelompok tani yang mempunyai manfaat dalam mempermudah penyerapan teknologi baru oleh para petani. Untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang maju dan modern tidak hanya melalui peran penyuluh yang menyampaikan suatu inovasi baru kepada petani, lalu petani harus menerima teknologi yang diperkenalkan oleh penyuluh tersebut. Petani juga harus memiliki sifat kreatif dan inovatif, tentunya hal tersebut tidak sertamerta akan dimiliki oleh petani. Maka dari itu petani membutuhkan stimulus agar memiliki kemampuan untuk berkreasi dan melakukan inovasi dalam mengembangkan usaha tani nya.

Ruang lingkup pertanian sangat luas, salah satu yang termasuk di dalamnya adalah lingkup peternakan dan menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan sehingga banyak ditemui kelompok tani ternak terpadu terutama di beberapa desa. Salah satunya adalah Kawasan Purnama Kempas yang merupakan kawasan kelapa sawit rakyat yang terdiri dari 4 desa yaitu Purwodadi, Delima, Sungai Keruh, dan Dataran Kempas yang terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Kawasan Purnama kempas memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian, desa-desa yang berada dalam Kawasan Purnama Kempas merupakan

desa yang telah sukses mengembangkan pupuk kompos sebagai produk unggulan kawasan pedesaan. Melalui kelompok-kelompok usaha tani yang ada sehingga mampu menghasilkan pupuk kompos mencapai ribuan ton per bulannya dengan kemitraan bersama PT. Wira Karya Sakti. Kelompok tani usaha kompos ini memanfaatkan limbah sawit dan kotoran sapi sebagai bahan pembuatan pupuk kompos.

Pupuk Kompos adalah bahan-bahan organik (sampah organik) yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja di dalamnya. Pupuk kompos sering dimanfaatkan dalam pertanian guna mengurangi penggunaan pupuk anorganik sehingga lebih ramah lingkungan. Bahan-bahan organik yang biasanya digunakan dalam pembuatan pupuk kompos ini adalah kotoran hewan, jerami, sisa-sisa sayuran ataupun buah-buahan. Selama ini sisa tanaman dan kotoran hewan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Menurut Prihandini dan Purwanto (2007) proses pengomposan adalah proses menurunkan C/N bahan organik hingga sama dengan C/N tanah (< 20). Pupuk Kompos dapat memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mengikat kandungan air. Aktivitas mikroba tanah bermanfaat bagi tanaman dan akan meningkat dengan penambahan kompos. Aktivitas mikroba ini membantu tanaman untuk menyerap unsur hara dari tanah, selain itu aktivitas mikroba tanah juga diketahui dapat membantu tanaman menghadapi serangan penyakit.

Dinamika berasal dari kata *dynamics* yang berarti bergairah atau memiliki semangat untuk bekerja. Dinamika merupakan suatu pola proses pertumbuhan atau perubahan dari suatu bidang tertentu yang saling berhubungan ataupun berkaitan antara satu sama lain karena adanya ikatan yang berlangsung. Menurut Sari dkk. (2014) semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka akan semakin tinggi tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Petani yang dinamis ditandai dengan penerapan teknologi usahatani yang selalu berkembang, mampu meningkatkan relasi dengan pihak lain, memperkaya sumber informasi terbaru dalam usahatani. Sedangkan petani yang inovatif adalah suatu sifat petani yang selalu melakukan perbaikan dan perubahan terhadap pengelolaan

usaha taninya. Baik dalam penggunaan teknologi, penggunaan pupuk maupun teknik budidaya.

Kelompok adalah suatu kumpulan orang yang memiliki kesadaran akan memenuhi tujuan yang sama ataupun dengan gagasan yang sama, saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehingga terjadi interaksi satu sama lain. Selanjutnya Dinamika kelompok dapat diartikan juga sebagai suatu kelompok yang teratur dari beberapa individu atau lebih yang mempunyai hubungan secara psikologis yang tampak jelas antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya. Dinamika kelompok dikaji melalui dua determinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa psikologis sosial di dalam kelompok terdiri atas peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi di dalam kelompok. Faktor eksternal meliputi beberapa aspek yang berhubungan dengan kelompok tani seperti peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), peran pemerintah, peran media informasi, dan norma sosial. Faktor internal dan faktor eksternal dianggap mempengaruhi dinamika kelompok tani

Performa dapat didefinisikan sebagai evaluasi kinerja suatu kelompok yang berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Performa dapat diketahui dengan mengukur keempat variabel performa yaitu produktivitas, keberlanjutan, keadilan, manfaat, dan efisiensi. (Suharjito dkk, 2000). Evaluasi performa kelompok penting untuk mengidentifikasi hasil pencapaian suatu kelompok, hasil evaluasi yang tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang tepat seperti memberikan pelatihan tambahan, menyesuaikan peran anggota kelompok, ataupun merancang strategi baru untuk mencapai tujuan kelompok dengan lebih efisien. Evaluasi performa kelompok juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajerial serta perencanaan strategi.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian mengenai dinamika dan performans kelompok pelaku usaha kompos yang berada di kawasan Purnama Kempas Kecamatan Tebing Tinggi. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dinamika dan performans kelompok usaha tani serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dinamika kelompok tersebut.

1.2 Tujuan

Berdasarkan hipotesis tersebut, Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika kelompok tani usaha kompos di kawasan Purnama Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan dinamika anggota kelompok tani usaha kompos di kawasan Purnama Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi kelompok usaha tani kompos di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat agar dapat mengelola usaha dengan lebih maksimal
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran serta penambah wawasan bagi peneliti untuk memahami dan mempelajari mengenai dinamika kelompok tani usaha kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat